

JURNAL KAJIAN GENDER

ISSN 1978-1482

# *Kader*

Kajian Gender

KADER

Tahun  
Ke-1

No. 2

Hlm. 96-178

Makassar  
November 2009

ISSN  
1978-1482

# **JURNAL KAJIAN GENDER**

**ISSN 1978 - 1482**

## **Pelindung**

Direktur Politeknik Negeri Ujung Pandang

## **Penanggung Jawab**

Pembantu Direktur I

## **Ketua Penyunting**

I Masita

## **Wakil Ketua Penyunting**

F i r m a n

## **Penyunting Ahli**

Mardiana (Unhas)

Rabiatun (UNM)

Farida Nurlang (Unhas)

Dwia Arista N.K (Unhas)

Nurnanengsih (IAIN Makassar)

## **Penyunting Pelaksana**

Mastang

Akhmad

Tadjuddin

Anwar

Abd. Salam

Abdi Wibowo

Hafsah Nirwana

Hastami Murdiningsih

Nursamiah

## **Pelaksana Tata Usaha**

Hirman

Maryani

Harli

Alamat Redaksi: Pusat Studi Wanita Politeknik Negeri Ujung Pandang  
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea, Makassar 90245

Telp. (0411) 585 367, 585 368, Fax. (0411) 586 043

Home page: <http://www.poliupg.ac.id> E-Mail Kader: [masita\\_psw@yahoo.co.id](mailto:masita_psw@yahoo.co.id)

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
⊕ Pengaruh Alokasi Waktu Staf Pengajar dan Staf Administrasi (Ibu Rumah Tangga) terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga di Politeknik Negeri Ujung Pandang <i>Hirman</i>	96 – 111
⊕ Pengembangan Wirausaha Perempuan di Indonesia <i>Nur Alam La Nafie</i>	112 – 128
⊕ Peranan Wanita Tani terhadap Pengembangan Agribisnis Sayuran di Kabupaten Enrekang <i>Sumatriani</i>	129 – 139
⊕ Pemberdayaan Wanita Desa dalam Pembuatan Dodol Rumput Laut ( <i>Eucheuma Cottoni</i> ) untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga <i>Mahyati dan Mastang</i>	140 – 153
⊕ Pandangan Ulama Tentang Perilaku Homoseksual <i>H. Muh. Tang</i>	154 – 164
⊕ Analisis Pengaruh Faktor Keluarga dan Kepribadian terhadap Kinerja Dosen Perempuan di Politeknik Negeri Ujung Pandang <i>Enny Radjab</i>	165 – 178

## Dari Meja Redaksi

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga Jurnal Kader (Kajian Gender) edisi November 2009 dapat diterbitkan.

*Jurnal Kader* adalah jurnal yang dikelola oleh Sub Unit Kajian Wanita Politeknik Negeri Ujung Pandang, jurnal ini memuat tentang hasil penelitian dan studi pustak berbasis gender. Jurnal ini terbit setiap Mei dan November.

Kami mengucapkan terima kasih dan selamat kepada penulis yang artikelnya diterbitkan pada edisi ini. Semoga jurnal ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca

Makassar, November 2009

Redaksi

# PEMBERDAYAAN WANITA DESA DALAM PEMBUATAN DODOL RUMPUT LAUT (EUCHEUMA COTTONI) UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA

Mahyati<sup>1)</sup> dan Mastang<sup>2)</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan memberdayakan peran wanita tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan membuat dodol rumput laut, disamping aktifitas rutinnya (domestik) serta menganalisis peran gender dalam pembuatan dodol rumput laut. Metode penelitian yang dilakukan adalah penyuluhan dan pelatihan kepada wanita tani yang berada di Dusun Bontosunggu Desa Pa'Rappunganta Kec. Polombangkeng Utara Kab. Takalar. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu: dialog dan diskusi kelompok terfokus, pelatihan dan penyuluhan, wawancara secara mendalam yang selanjutnya dilakukan Analisis Matrik Gender. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita sebelum adanya pelatihan ini belum memiliki kegiatan yang bersifat ekonomi hanya mengerjakan kegiatan domestik dan membantu kegiatan para suami-suami di tempat penanaman rumput laut. Dari analisis ekonomi yang dilakukan pada kegiatan wanita nelayan, dapat memberikan manfaat yang sangat tinggi serta meningkatkan pendapatan keluarga. Selanjutnya dapat disimpulkan dari kegiatan penjualan tersebut diperoleh Nilai BEP = 91362 kotak pertahun dari harga jual dapat mengikuti harga dodol dari beras ketan yang telah lama dipasarkan di daerah – daerah Sulawesi Selatan dan di Makassar berkisar Rp 10 000 per kotak. Keuntungan yang dapat diperoleh dari kegiatan ini sebesar = Rp 66 240 000 perthn.

**Kata Kunci :** pemberdayaan wanita , dodol rumput laut.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data Departemen Kelautan dan Perikanan, Sulawesi Selatan memiliki lahan potensial untuk budidaya rumput laut sebesar 250.000 hektar yang tersebar pada kabupaten Takalar, Jeneponto, Bantaeng, Bulukumba, Barru, Pangkep dan Mamuju. Pada tahun 2002 produksi rumput laut kering 25.518 ton dan diekspor ke beberapa negara misalnya Singapura, Hongkong, Jepang, Taiwan dan Prancis.

Rumput laut (*Eucheuma cottonii*) termasuk salah satu andalan perekonomian nasional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani. Perairan pantai di Indonesia secara alami mampu menunjang kegiatan budidaya karena daerah–daerah tersebut termasuk jenis daerah teluk yang luas dan kondisinya relatif tenang sehingga sangat potensial untuk budidaya rumput laut.

1) Staf Pengajar Jurusan Teknik Kimia, Politeknik Negeri Ujung Pandang

2) Staf Pengajar Bahasa Indonesia, Politeknik Negeri Ujung Pandang

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Makassar 90245.

Telp. 0411-585365, fax. 0411-586043

Rumput laut mengandung yodium yang cukup tinggi dan berfungsi sebagai desinfektan, mengobati penyakit gondok, dan kanker thyroid, memperlambat proses penuaan, meningkatkan pertumbuhan rambut, mengurangi asma dan penyakit bronchitis. (Dep.Kes. 2004)

Rumput laut dapat diolah menjadi dodol rumput laut dan dijadikan oleh-oleh khas daerah yang memiliki kandungan gizi serta yodium tinggi. Dodol rumput laut dengan harga murah sekitar Rp. 10000 perdos dan setiap dosnya berisi 30 bungkus. Kegiatan ini diharapkan menjadi kegiatan tambahan para wanita tani diwaktu luangnya untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga tanpa mempengaruhi aktifitas sehari-harinya.

Berdasarkan kajian wanita sebelumnya, akan dilakukan suatu pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan para wanita tani dalam hal pengolahan rumput laut pasca panen menjadi dodol yang berskala industri rumah tangga karena mudah dilakukan oleh para wanita tani desa. Rumput laut dapat dijadikan sebagai sumber gizi pada masyarakat karena mengandung karbohidrat, protein, lemak, serat, natrium, kalium, yodium, fosfor, besi dan vitamin A, B1, B2, B6, B12, C. (Erliza Hambali, 2004)

Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat beberapa permasalahan yaitu :  
Berapa besar peningkatan pendapatan keluarga tani setelah adanya curahan waktu wanita tani dalam memproduksi dodol rumput laut serta Menganalisis peran gender pada proses pembuatan dodol rumput laut ?.

Dalam sektor pertanian umumnya wanita tani bekerja dalam beberapa aspek kegiatan produksi, pascapanen, distribusi pangan dan konsumsi. Sesuai dengan kedudukan, peran serta status sosial wanita umumnya, pembinaan terhadap wanita tani selaku sumber daya manusia yang diarahkan pada peningkatan kualitas keterampilan dalam bidang usaha tani yang berorientasi ekonomi.

Upaya peningkatan peranan wanita tani perlu direncanakan atas dasar pengkajian terhadap permasalahan, kebutuhan dan aspirasi wanita tani. Permasalahan, kebutuhan dan aspirasi tersebut dapat timbul dari mereka sendiri maupun dari interaksi hubungan antara suami dan anggota keluarga yang lain. (Abbas, 1995).

Kesenjangan jender di berbagai bidang pembangunan ditandai oleh masih rendahnya peluang yang dimiliki wanita untuk bekerja dan berusaha, serta rendahnya akses mereka terhadap sumber daya ekonomi, seperti teknologi tepat guna, informasi baru, pasar, kredit dan modal kerja. Meskipun penghasilan wanita pekerja

memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap penghasilan dan kesejahteraan keluarga, wanita masih dianggap sebagai pencari nafkah tambahan dan pekerja keluarga. Kesemuanya ini, berdampak pada masih rendahnya partisipasi, akses dan kontrol yang dimiliki serta manfaat yang dinikmati wanita dalam pembangunan, antara lain ditandai oleh rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) wanita hanya 43,5 % dibanding dengan pria 72,6 %. (Nurul Zuriah, 2001)

Dalam kehidupan sehari-hari terdapat juga peran dan pembagian kerja antara wanita dan pria yang dibentuk dan dikondisikan oleh sistem nilai dan budaya yang dianut dalam suatu masyarakat, pada dasarnya peran yang dikonstruksi secara sosial ini bisa diubah/ ditukar, bisa dikerjakan baik oleh wanita maupun pria. Hanya karena pengaturan hubungan pria dan wanita pada suatu kurun waktu tertentu dan tempat tertentu yang menentukan peran pria dan wanita. Inilah yang disebut peran jender, yang berkembang dinamis dari waktu ke waktu, dan dari suatu masyarakat ke masyarakat lainnya. (Prajudi, 1991)

Rumput laut (*Seaweed*) secara biologi termasuk salah satu anggota alga yang merupakan tumbuhan berklorofil. Rumput laut terdiri atas satu atau banyak sel, berbentuk koloni, hidupnya bersifat bentik di daerah perairan yang dangkal, berpasir, berlumpur atau berpasir dan berlumpur, daerah pasut, jernih dan biasanya menempel pada karang mati, potongan kerang dan substrat yang keras lainnya, terbentuk secara alamiah atau buatan (artificial). (Dicky R. Manaf, 2000). Hal ini menunjukkan bahwa rumput laut tumbuh pada daerah perairan tertentu, termasuk perairan Sulawesi Selatan. Secara umum pengolahan rumput laut menjadi bahan baku telah banyak dilakukan para petani tetapi hanya sampai pada tingkat pengeringan kemudian diekspor. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan pengetahuan para petani dalam hal pengolahan, khususnya rumput laut kering. Rumput laut kering dapat menghasilkan agar-agar, karaginan dan alginat dll tetapi bahan tersebut, yang berupa produk olahan rumput laut kering masih tetap diimpor dengan harga yang cukup besar.

Dewasa ini pemerintah mulai mengembangkan industri-industri yang mengolah rumput laut sebagai bahan baku industri seperti agar-agar, karagenan, alginat dan furselaran. Produk-produk hasil ekstraksi tersebut, telah banyak digunakan sebagai bahan pangan, bahan makanan, farmasi, kosmetik, tekstil, kertas, cat, pupuk, pakan ternak dll. Industri pengolahan rumput laut memiliki prospek yang sangat baik karena ketersediaan sumber bahan baku yang besar, sumber daya

manusia, teknologi dan peluang pasar yang sangat potensial baik dalam negeri maupun ekspor. ( Erliza Hambali , 2004 )

Rumput laut merupakan bahan makanan berserat tinggi yang mampu mengikat asam empedu sehingga mampu menurunkan kadar kolestrol tinggi yang memicu terjadinya penyakit jantung. Serat rumput laut juga bisa memperlambat proses penyerapan gula dalam darah, yang berarti menekan resiko terjadinya penyakit kencing manis (diabetes mellitus). Disamping itu, serat rumput laut juga dapat berfungsi untuk mencegah terjadinya benjolan-benjolan dan luka-luka pada usus yang sering mengakibatkan susah buang air besar.

Yodium tergolong kelompok halogen tidak ditemukan dalam keadaan bebas di alam. Tingkat oksidasi yang umum untuk yodium adalah  $-1$ ,  $+5$ ,  $+7$  yang masing – masing dikenal sebagai iodida, iodat, perioda. Rumus molekulnya yaitu :  $I_2$  dengan titik didih  $184^\circ C$ . Yodium sangat dipengaruhi oleh medianya. Dalam media bersifat asam, ion iodida ( $I^-$ ) sangat mudah terkena oksidasi. Yodium bereaksi dengan hidrogen membentuk HI berlangsung lambat. Sedangkan yodium dalam air akan mengalami hidrolisis dengan reaksi sebagai berikut :



Yodium hanya sedikit larut dalam air hanya sekitar 0,34 gram / liter pada suhu  $25^\circ C$ . Yodium dapat bereaksi dengan beberapa logam tetapi dapat bereaksi dengan emas, platina atau logam mulia lainnya. Senyawa yodium yang dikenal dalam dunia industri antara lain garam KI ( Kalium Iodida ) yang dikenal juga dengan nama perdagangan “ Iodkali” dan  $KIO_3$  yang digunakan untuk fortifikasi garam dapur. ( Trisnowo, 1993 ).

Rumput laut yang disinyalir mengandung yodium tinggi perlu diupayakan agar dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan sumber yodium atau sebagai bahan baku industri farmasi. *Euchema cottonii* termasuk dalam kelas *Rhodophyceae* sebagai penghasil karagenan yang dapat digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan makanan misalnya cendol, puding dll. Karagenan adalah senyawa kompleks polisakarida yang terdiri dari unit D-galaktosa dan L-galaktosa 3,6 anhidrogalaktosa yang berhubungan dengan alfa (1,3) dan beta (1,4) ikatan glikosidik. (Suhardjo, 1992)

Rumput laut dapat dijadikan sebagai sumber gizi karena umumnya mengandung 54,3 – 73,7% karbohidrat, 0,3 – 5,9% protein , sedikit lemak, dan serat yang sebagian besar merupakan senyawa garam seperti kalsium, natrium dan larutan



ester. Selain itu, rumput laut juga mengandung vitamin A, B1, B2, B6, B12, C, serta mineral seperti kalium, fosfor, besi dan yodium. (Istini, 1986)

Yodium yang dikonsumsi dari makanan dan minuman berada dalam bentuk ion yodium dan besarnya tergantung dari kadar yodium dalam tanah. Tanah dengan kadar yodium rendah mengakibatkan banyak pasien menderita penyakit gondok dan dapat ditanggulangi dengan mengkonsumsi garam yang periodinisasi NaI yaitu 100 mg yodium per gram garam. (Imam Sumarmo, 2004)

Yodium yang diperoleh dari mengkonsumsi makanan dan minuman berada dalam bentuk ion yodium, makanan yang kaya akan yodium seperti rumput laut, karang laut yang dibakar dll. (Hidayat, T.S. dkk, 1992)

Dodol rumput laut terbuat dari bahan dasar rumput laut dan sedikit berbeda dari dodol tepung ketan yang telah dikenal secara luas yaitu dodol garut. Dodol rumput laut memiliki manfaat yang cukup besar bagi proses pencernaan karena tidak dapat dicerna oleh enzim pencernaan karena mengandung dietary fiber tetapi dodol rumput laut belum cukup dikenal.

Dodol rumput laut mempunyai sifat – sifat plastik, padat dan daya awet yang bervariasi. Untuk meningkatkan nilai ekonomis dodol rumput laut dapat ditambahkan beberapa cita rasa yang berbeda misalnya rasa pandan, stroberi, jahe, jeruk dan lain – lain selain itu menggunakan bahan tambahan yaitu garam, santan kelapa dan vanili.

Penelitian ini bertujuan memberdayakan peranan wanita tani untuk meningkatkan pendapatan keluarga dalam membuat dodol rumput laut, disamping aktifitas rutinnya (domestik), kemudian menganalisis peran gender wanita tani dalam pembuatan dodol rumput laut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kajian wanita merupakan kaji tindak yang meliputi eksperimental dan pelatihan terhadap wanita tentang bagaimana membuat dodol rumput laut yang menggunakan peralatan sebagai berikut tangki pencuci rumput laut, kompor gas, wajan, panci, saringan kelapa, pengaduk kayu dan besi, timbangan digital, blender, pisau, baskom, ember, plastik kemasan, loyang. Bahan utama pembuatan dodol rumput laut adalah rumput laut, gula pasir, santan kelapa, garam, vanili, bahan pewarna, esense, pengawet, dan air. Prosedur Pembuatan dodol rumput laut ialah rendam rumput laut kering yang sudah bersih agar diperoleh rumput laut yang bersih dan putih, kemudian dipotong-potong sekitar 2-3 cm. Selanjutnya

ditiriskan dan diblender sampai terbentuk bubur rumput laut. Santan satu biji kelapa dan diperas dengan menggunakan air bersih sebanyak 25 % dari jumlah air total dimasak sampai keluar minyaknya. Kemudian gula pasir ditambahkan kedalam santan dengan perbandingan 1 : 1 terhadap jumlah rumput laut. Selanjutnya bubur rumput laut dimasukkan kedalam panci sambil diaduk – aduk dan ditambahkan air dengan volume 4 bagian dari rumput laut dan ditambahkan vanilla, essence dan pewarna sesuai selera. Setelah adonan matang , kemudian diangkat dan dituang ke loyang dan dibiarkan (ditiriskan) sampai padat atau mengeras. Setelah adonan mengeras, dipotong–potong dodol rumput laut dengan ukuran 1 x 4 cm, kemudian dijemur agar diperoleh dodol yang baik dan dapat tahan lama dan dikemas dalam plastik. Peneliti membatasi jumlah populasi dan sampel, yaitu petani rumput laut yang berada di Dusun Bontosunggu Desa Pa'Rappunganta Kec. Polombangkeng Utara Kab. Takalar. Pengenalan dodol dari rumput laut dan pelatihan pembuatan dodol dari rumput, dilakukan pada ibu-ibu rumah tangga yang ada disekitar tambak untuk mengisi waktu luang mereka dengan membuat dodol rumput laut. Teknik pengumpulan data pada penelitian kajian wanita yaitu: dialog dan diskusi kelompok terfokus, pelatihan dan penyuluhan, wawancara secara mendalam dan studi pustaka. Data yang diperoleh pada penelitian kajian wanita dianalisis dengan Analisis Matrik Gender karena sesuai dengan penelitian kaji tindak terhadap kegiatan wanita tani dalam membuat dodol rumput laut untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di Indonesia agar – agar diproduksi dari rumput laut jenis rambukasang (*Gracilaria sp.*) dan banyak digunakan karena harganya lebih murah. Di samping itu, rendemen rata – rata yang dihasilkan dari rumput laut kering sekitar 8 – 14%. Rumput laut yang diproduksi oleh para petani tidak dapat disimpan lama pada suhu ruang sehingga diolah menjadi rumput laut kering.

Gender adalah konstruksi sosial mengenai perbedaan peran, kedudukan, dan kesempatan antara perempuan dan laki-laki dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Konstruksi sosial tentang gender merupakan buatan manusia, bukan kodrat. Oleh karena itu, konstruksi sosial tersebut bersifat dinamis, tidak universal dan juga tidak abadi, melainkan dapat berubah. Apa yang dipandang pantas dilakukan oleh laki-laki atau perempuan di suatu tempat atau kurun waktu tertentu, bisa berbeda di tempat atau waktu lainnya.

Berdasarkan ideologi gender yang dianut, masyarakat kemudian menciptakan pembagian peran antara laki-laki dan perempuan yang bersifat operasional. Dalam pembagian peran gender ini, laki-laki diposisikan pada peran produktif, publik, maskulin, dan pencari nafkah utama, sementara perempuan diposisikan pada peran reproduktif, domestik, feminim, dan pencari nafkah tambahan. Di samping itu, perempuan dan laki-laki tidak hanya dibedakan dalam peran, tapi juga seringkali dalam posisi dan status. Dalam masyarakat, sering perempuan dianggap hanya pantas untuk berperan sesuai dengan kodrat perempuan padahal memiliki peluang yang sama dengan laki-laki dalam berperan di masyarakat misalnya pencarian sumber nafkah keluarga.

Menurut Slavian (1994) dalam VG.Tinuk Istiarti (2003), penelitian-penelitian kross-kultural mengindikasikan bahwa peran seks itu merupakan salah satu hal yang dipelajari pertama kali oleh individu dan bahwa seluruh kelompok masyarakat memperlakukan laki-laki dengan cara yang berbeda dengan perempuan. Adapun pembagian tugas dari para petani rumput laut telah terbentuk secara alamiah antara para wanita dan anak-anak yaitu urusan rumah tangga, mempersiapkan tali plastik untuk mengikat bibit rumput laut serta membantu proses penjemuran rumput laut basah. Sementara kaum pria melakukan penanaman rumput laut, pemeliharaan, pemanenan, proses penjemuran serta penjualan rumput laut kering.

Para wanita tani tersebut, masih memiliki waktu luang setelah menyelesaikan tugas membantu suami atau para kaum pria karena kegiatan penanaman rumput laut dikerjakan sekali 2,5 bulan. Pada umumnya kegiatan kaum wanita tani tersebut, tidak bernilai ekonomi hanya sekedar membantu tugas para kaum suami atau pria. Waktu luang tersebut dapat digunakan untuk membuat dodol rumput laut untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan mengeksplorasi peluang-peluang dalam lingkungan mereka.

Pengolahan rumput laut menjadi dodol membutuhkan bahan-bahan serta alat proses yang cukup murah dan sederhana, dapat tahan dalam penyimpanan karena telah dikeringkan terlebih dahulu. Untuk meningkatkan nilai ekonomis dari dodol rumput laut juga dapat ditentukan oleh bahan kemasan produk agar lebih menarik serta mudah dibawa sebagai buah tangan atau oleh-oleh.

## **Peran gender pada proses pembuatan dodol rumput laut serta prospek pemasaran dodol rumput laut**

Pada penelitian ini dilakukan suatu pelatihan, yang tidak hanya sekedar penyampaian bagaimana peran wanita nelayan dalam pembangunan, tetapi juga diberikan materi teknis tentang pembuatan dodol dari bahan rumput laut. Pemberdayaan wanita melalui pendekatan ekonomi masyarakat dengan mengembangkan potensi wanita, ternyata dapat menghasilkan berbagai produk unggulan dari potensi kelautan dan dengan pendampingan manajemen dan kewirausahaan serta teknologi tepat guna yang mengarah pada peningkatan mutu atau kualitas produk, tentu hal ini akan semakin meningkatkan peran wanita nelayan tersebut untuk perekonomian keluarga. Contoh lain adalah wanita nelayan Indonesia dapat dilibatkan dalam usaha pengolahan hasil budidaya ini, diantaranya membuat dodol rumput laut sebagaimana yang telah dilakukan oleh wanita nelayan di India dan Bangladesh. Semuanya ini dapat dilakukan melalui pendidikan non formal berupa penyuluhan-penyuluhan baik kepada nelayan dan wanita nelayan. Penyuluhan kepada wanita nelayan pun langsung ditujukan kepada wanita itu sendiri, bukan dengan mewakilkannya kepada kaum prianya. Pelatihan dilakukan dengan membagi menjadi 5 kelompok FGD (Focus Group Discuss) setiap kelompok FGD terdiri dari 5 orang yang berasal dari penduduk sekitar tambak-tambak, penanaman rumput laut. Dari kegiatan (pelatihan-pelatihan) wanita desa tersebut, dibuatkan suatu analisis ekonomi agar para wanita desa tertarik memanfaatkan waktu luangnya untuk membuat dodol rumput laut. Kabupaten Takalar telah dikenal sebagai salah satu daerah penghasil rumput laut di Indonesia tetapi belum diolah menjadi beberapa makanan ringan sehingga memiliki prospek pemasaran sangat besar sebagai oleh-oleh khas daerah seperti dodol garut yang dibuat dari beras ketan. Bagi wanita nelayan seharusnya memiliki penghasilan tersendiri untuk mengisi waktu luang setelah menyelesaikan kegiatan domestik karena dalam dunia kerja selama ini, laki-laki umumnya menempati posisi superordinasi (atasan, lebih tinggi, lebih menentukan, memiliki penghasilan), sementara perempuan pada posisi subordinasi (bawahan, lebih rendah, kurang penting, dan tidak menentukan, tidak memiliki penghasilan).

Peran gender pada proses pembuatan dodol rumput laut dilakukan pada pembagian kerja bagi laki-laki terhadap perempuan yaitu proses pembibitan, pemeliharaan, pemanenan, pengeringan dan pemasaran disamping pemeliharaan udang dan ikan bandeng karena budi daya ini ditumpang sarikan dengan ikan dan

ikan bandeng sementara pihak perempuan menyiapkan bahan bibit rumput laut pada proses pembibitan, pembersihan, pengeringan serta kegiatan domestik. Selama ini kegiatan para wanita desa tidak bernilai ekonomis karena bersifat membantu atau meringankan kegiatan para laki-laki yang sudah menjadi kewajibannya, adapun pendapatannya tidak bersifat nyata karena telah termasuk pendapatan laki-laki.

Sementara ini, laki-laki atau suami yang memiliki tugas utama mencari nafkah, bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dari hasil penjualan dari rumput laut kering dan disisi lain kegiatan para wanita desa tidak bernilai ekonomis.

Kegiatan wanita desa setiap hari dilakukan dalam 24 jam yaitu menyelesaikan kegiatan domestik serta meringankan pekerjaan laki-laki atau suami dalam menyiapkan bibit, pengeringan dan lain-lain sebanyak 7 jam, istirahat 9 jam, bersosialisasi 3 jam total yang terpakai sebanyak 19 jam, maka terdapat waktu luang sebanyak 5 jam yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi rumput laut serta pemasarannya.

#### **Analisis Ekonomi pada usaha pemberdayaan wanita dalam pembuatan dodol rumput laut**

Analisis usaha dibuat dalam pembuatan dodol rumput laut karena usaha ini diperkirakan lebih efektif dan layak dilakukan oleh wanita desa untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Usaha ini membutuhkan peralatan yang cukup sederhana serta modal usaha tidak terlalu besar serta umur ekonomis usaha diperkirakan 5 tahun dalam 1 tahun berproduksi 12 bulan dengan waktu kerja 24 hari.

#### **Modal tetap :**

Modal tetap merupakan modal yang harus dikeluarkan untuk pengadaan peralatan yang diperlukan dalam pembuatan dodol rumput laut.

▪ 2 buah tangki pencuci rumput laut	Rp 100.000
▪ 1 buah kompor gas dua mata	Rp 300.000
▪ 3 buah tabung gas elpiji	Rp 270.000
▪ 2 buah wajan	Rp 200.000
▪ 3 buah panci	Rp 300.000
▪ 3 buah saringan kelapa	Rp 80.000
▪ 2 buah pengaduk kayu	Rp 20.000
▪ 1 buah timbangan digital	Rp 150.000
▪ 1 buah blender	Rp 250.000
▪ 1 set pisau	Rp 100.000

▪ 5 buah baskom	Rp 250.000
▪ 3 buah ember	Rp 150.000
▪ 2 bungkus plastik kemasan	Rp 80.000
▪ 10 buah loyang	Rp 100.000
▪ 1 buah oven	Rp 300.000
▪ 1 buah alat pres kemasan	Rp 100.000
▪ 1 Meja kerja	Rp 50.000
▪ 1 Meja penjemuran	Rp 400.000
▪ 2 Kursi Plastik	Rp 100.000
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 3.300.000</b>

Biaya penyusutan peralatan diperkirakan 5 tahun sehingga diperoleh Rp 660 000

#### Modal tidak tetap

Modal tidak tetap adalah modal yang harus dikeluarkan untuk pembelian bahan baku dan bahan penolong yang diperlukan dalam pembuatan dodol rumput laut selama sebulan (24 hari kerja).

▪ 50 Kg Rumput laut basah	Rp 250.000
▪ 100 Kg Gula pasir	Rp 800.000
▪ 200 butir kelapa	Rp 400.000
▪ 5 gr Natrium benzoat	Rp 30.000
▪ 2 botol essense	Rp 50.000
▪ 5 gr pewarna makanan	Rp 30.000
▪ 5 gr vanili	Rp 30.000
▪ 10 gr pengawet	Rp 30.000
▪ 5 tabung elpiji	Rp 350.000
▪ Bahan untuk kemasan	Rp 400.000
▪ Biaya tenaga kerja 2 orang + biaya tak terduga	Rp 800.000

**Jumlah Rp 3.170.000**

Jumlah pengeluaran Total :

1. Biaya peralatan	= Rp 3.300.000
2. Biaya penyusutan	= Rp 660.000
3. Biaya (modal) tidak tetap	= Rp 3.170.000
<b>Jumlah</b>	<b>= Rp 7.130.000</b>

Umur ekonomis usaha diperkirakan 5 tahun pertahun berproduksi selama 12 bulan dengan tiap diasumsikan 15%.

Biaya produksi perbulan	= 24 x Rp 3.170.000	= Rp 76.080.000
Biaya produksi pertahun	= 12 x Rp 76.080.000	= Rp 912.960.000
Kapasitas produksi (kotak) perhari	= 340 kotak perhari	= 8160 kotak perhari
		= 97920 kotak pertahun

Hasil produksi dodol rumput laut dari setiap 1 kg bahan baku diperoleh rata-rata 7 kotak dodol tetapi telah dikurangi penyusutan sebanyak 0,2 sehingga yang dimasukkan dalam perhitungan produk dodol rumput laut dengan kondisi baik hanya 6,8 kotak setiap kilo bahan baku maka kapasitas produksi adalah 50 kg X 6,8 kotak/kg bahan baku = 340 kotak perhari dan setiap kotak berisi 30 bungkus dodol rumput laut.

#### Mencari harga pokok penjualan (HPP)

$$\text{HPP} = \frac{\text{Total cost pertahun}}{\text{Total produksi pertahun}}$$

$$\begin{aligned} \text{Total cost} &= \text{Biaya produksi} + \text{Biaya Penyusutan} \\ &= \text{Rp } 912.960.000 + \text{Rp } 660.000 \\ &= \text{Rp } 913.620.000 \end{aligned}$$

$$\text{Jadi HPP} = \frac{\text{Rp } 913.620.000}{97920} = \text{Rp } 9330,27$$

Bila dodol rumput laut dijual dengan harga Rp 10.000 per kotak, maka titik impasnya sebagai berikut .

#### Titik Impas (BEP)

$$\text{BEP} = \frac{\text{Rp } 913.620.000}{\text{Rp } 10.000} = 91362 \text{ kotak pertahun}$$

Keuntungan pada tahun ke - 1

$$\text{Penjualan per tahun } 97\,920 \text{ kotak} \times \text{Rp } 10.000 = \text{Rp } 979.200.000$$

$$\text{Biaya produksi per tahun} = \text{Rp } 912.960.000$$

$$\text{Keuntungan} = \text{Rp } 66.240.000$$

#### Pay Back Periode (PB)

$$\text{PB} = \frac{\text{Rp } 7130.000}{\text{Rp } 66.240.000} = 0,10764$$

Pada kasus ini, pengembalian modal akan dikembalikan dalam waktu kurang lebih dari 2 (dua) bulan produksi.

**NPV (net present value)**

Menghitung nilai ini, harus diketahui aliran net cash flow, termasuk nilai sisa.

Tahun	Net Cash Flow (Rp)	D.F = 15%	PV Cash Flow (Rp)
1	66.240.000	0,870	57.628.800
2	66.240.000	0,756	50.077.440
3	66.240.000	0.658	43.585.920
4	66.240.000	0.572	37.889.280
5	66.240.000	0.497	32.921.280
Jumlah			222.102.720

$$\begin{aligned}
 \text{NPV} &= \text{Nilai sekarang} + \text{Investasi awal} \\
 &= \text{Rp } 222.102.720 + \text{Rp } 7.130.000 = \text{Rp } 229.232.720
 \end{aligned}$$

**Profitability Index (PI)**

$$\text{PI} = \frac{\text{NilaiSekarangBersih}}{\text{Investasiawal}} = \frac{\text{Rp } 229.232.720}{\text{Rp } 7.130.000} = 32,15$$

Oleh karena nilai PI lebih besar dari 1.0 maka usaha ini, dinyatakan layak untuk dilaksanakan. Dari hasil perhitungan diatas, maka terjadi peningkatan pendapatan wanita nelayan (wanita desa) sebesar Rp 66.240.000 pertahun yang sebelumnya kegiatan para wanita nelayan tidak bernilai ekonomis, karena hanya kegiatan domestik serta meringankan pekerjaan para suami atau laki-laki.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam penelitian yang dilakukan pada sekelompok wanita nelayan di daerah Kabupaten Takalar , diperoleh bahwa wanita sebelum adanya pelatihan ini belum memiliki kegiatan yang bersifat ekonomi hanya mengerjakan kegiatan domestik dan tidak bernilai ekonomi serta hanya membantu kegiatan para suami-suami di tempat penanaman rumput laut.



Dari analisis ekonomi yang dilakukan pada kegiatan wanita nelayan memberikan manfaat yang sangat tinggi serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga dengan memanfaatkan waktu luang para wanita nelayan untuk membuat dodol rumput laut. Selanjutnya dapat disimpulkan dari analisis ekonomi yang telah dihitung sebagai berikut:

- |                             |                         |
|-----------------------------|-------------------------|
| 1. Modal Tetap              | = Rp 3.300.000          |
| 2. Modal Tidak Tetap        | = Rp 3.170.000          |
| 3. Penyusutan barang        | = Rp 660.000            |
| 4. Kapasitas produksi       | = 97 920 kotak pertahun |
| 5. Nilai BEP                | = 91362 kotak pertahun  |
| 6. Pay Back Periode (PB)    | = 0,10764               |
| 7. NPV (net present value)  | = Rp 214.972.720        |
| 8. Profitability Index (PI) | = 32,15                 |

Harga jual dapat mengikuti harga dodol dari beras ketan yang telah lama diproduksi serta dipasarkan di daerah – daerah Sulawesi Selatan dan di Makassar berkisar harga yaitu Rp 10.000 per kotak. Keuntungan yang dapat diperoleh dari kegiatan ini sebesar = Rp 66.240.000 perthn

### Saran-saran

Dari penelitian selanjutnya, dapat dilakukan pada proses pelatihan manajemen pemasaran pada produk-produk dodol rumput laut yang telah diproduksi agar hasil yang didapatkan lebih optimal untuk pemberdayaan wanita desa dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas S., 1995, *Penyuluhan Pertanian Indonesia ( 1905 – 1995 )*, Badan Pendidikan dan Latihan , Departemen Pertanian, Jakarta.
- Caroline O.N. Moser, 1993, *Gender Planning and Development*, Rontledge.
- Departemen Kesehatan, 2004, *Manfaat Yodium dalam Rumput Laut*, Jakarta. [www.Google](http://www.Google). Diakses pada tanggal 12 Oktober 2005
- Departemen Pertanian, 1992, *Pedoman Pembinaan Pemuda Tani dan Wanita Tani*, Badan Pendidikan dan Pelatihan, Jakarta
- Dicky R. Manaf, 2000, *Rumput Laut Komoditi Unggulan*, Kantor Deputy Menteri Negara Riset dan Teknologi, Jakarta. [www.Ristek.go.id](http://www.Ristek.go.id). diakses pada tanggal 19 Oktober 2005

- Erliza Hambali, dkk, 2004, *Membuat Aneka Olahan Rumput Laut*, Jakarta, Penerbar Swadaya.
- Hidayat, T.S., dkk, 1992, *Studi Pengembangan Penyuluhan GAKI di Daerah Gondok Endemik*: Studi Kasus di Delapan Desa di Propinsi Jawa Timur dan Nusa Tenggara Barat, Didalam Prosiding Kongres Nasional Persegi IX dan Kursus Penyegar Ilmu Gizi. Dewan Pimpinan Pusat Persatuan Ahli Gizi Indonesia, Jakarta. [www. Goolge](http://www.Google), diakses pada tanggal 19 Oktober 2005 .
- Imam Sumarmo, 2004, *Yodium tidak rusak atau hilang dalam Pemasakan*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi dan Makanan, Jakarta. [www. Google](http://www.Google) . Diakses pada tanggal 11 Oktober 2005
- Istini, S.A., dkk, 1986, *Manfaat dan Pengolahan Rumput Laut*, Jurnal Penelitian BPPT No. XIV, Jakarta
- Istiarti .VG.Tinuk, Oktober, 2003, *Menuju Kesetaraan & Keadilan Gender dalam keluarga* .Yayasan Kepodang/KKP3A, Jawa Tengah
- Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo, 2001, *Pola Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga Wanita Karier di Kota Malang*, PSW Universitas Muhammadiyah Malang .
- Prajudi A, 1991, *Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan*, Ghalia, Jakarta.
- Suhardi, dkk. 1997. *Prosedur Analisa Untuk Bahan Makanan dan Pertanian*. Liberty Yogyakarta.
- Trisnowo, L.E.J., 1993, *Iodium Mikronutrien Essensial*, Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta